

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem imun tubuh, sehingga melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi, terutama infeksi oportunistik dan patogen lainnya (Sharma, 2018). Penularan HIV terbatas pada penggunaan alat suntik yang terkontaminasi, kontak seksual, penularan dari ibu yang terinfeksi dan transplantasi organ atau jaringan yang terinfeksi (Stower, 2019). *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) bukanlah penyakit tunggal, melainkan sindrom yang terdiri dari berbagai gejala yang muncul akibat infeksi HIV atau penyakit oportunistik lainnya yang berkembang seiring dengan menurunnya daya tahan tubuh. (Irianto, 2018).

Secara global pada tahun 2023 penderita hidup dengan HIV sebanyak 39,9 juta dan sebanyak 1,3 juta infeksi HIV baru, sedangkan di wilayah Asia dan Pasifik menyumbang sekitar 6,7 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan kasus infeksi baru sebanyak 300.000. Sebanyak 53% dari populasi tersebut terdiri atas perempuan dan anak perempuan. (UNAIDS, 2024). Kawasan Asia dan Pasifik merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari *United Nations Programme on HIV and AIDS* terjadi peningkatan kasus infeksi HIV baru di beberapa negara yang sebelumnya menunjukkan tren penurunan selama satu dekade terakhir, seperti Malaysia dan Filipina yang kini justru mengalami lonjakan dalam penyebaran epidemi HIV (UNAIDS, 2022). HIV AIDS masih menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan di Indonesia. Menurut laporan UNAIDS tahun 2023, jumlah individu yang hidup dengan HIV AIDS di Indonesia mencapai 570.000 orang. (UNAIDS, 2024). Pada pasien HIV AIDS yang berstatus ibu rumah tangga setiap tahunnya bertambah sebesar 5.100 penderita (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, ibu rumah tangga merupakan kelompok dengan proporsi kasus HIV tertinggi yakni sebesar 35% angka ini melebihi jumlah kasus pada kelompok lain, seperti suami dari pekerja seks maupun pria yang berhubungan seks dengan sesama pria (MSM) (Kemenkes, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023, tercatat sebanyak 454 kasus HIV AIDS di wilayah tersebut. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat pada tahun 2024 menunjukkan adanya penambahan kasus HIV AIDS sebanyak 54 penderita. Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, tercatat sebanyak 639 penderita data ini terambil dari bulan Januari-September tahun 2024, dengan kunjungan pasien ke poli bougenvil sebanyak 1,282 pada periode yang sama. Dari keseluruhan penderita HIV AIDS terdapat 51 pasien dengan status ibu rumah tangga, dengan penambahan 10 pasien baru pada tahun 2024. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi HIV AIDS di kotawaringin Barat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, yang menjadi kelompok rentan terhadap penyebaran HIV AIDS.

Pasien yang terdiagnosa penyakit HIV AIDS cenderung mengalami berbagai tekanan, pasien dengan HIV AIDS cenderung tidak mampu menerima kenyataan, menyalahkan diri sendiri, depresi, perasaan bersalah dan bahkan pikiran untuk bunuh diri (Setyaningrum et al., 2024). Pada pasien berstatus ibu rumah tangga khususnya yang terdiagnosa HIV AIDS mengalami hal yang serupa dimana terdapat perubahan mental seperti mengalami kekecewaan dalam hidupnya, merasa dikhianati oleh suami, perasaan putus asa hingga pikiran untuk bunuh diri (Rahmawati & Ernawati, 2021). Stigma masyarakat dan diri sendiri menyebabkan pasien dengan HIV AIDS cenderung menutup diri karena merasa penyakitnya memalukan, hal ini membuat penderita merasa cemas ataupun takut akan dampak dari penyakitnya terhadap diri sendiri, keluarga, dan persepsi masyarakat (Ninnoni et al., 2023). Stigma tersebut juga muncul pada pasangan atau suami pasien, dimana beberapa pasangan memilih untuk meninggalkan atau menceraikan pasien dikarenakan tidak ada penerimaan dari diagnosis yang diderita ibu rumah tangga dengan HIV AIDS tersebut (Wahyuni & Sadewo, 2020). Tingginya komplikasi kejiwaan pada pasien HIV AIDS akibat dari berbagai macam tekanan sehingga akan memengaruhi kesejahteraan psikologis penderita (Nedelcovych et al., 2017).

Pasien yang memiliki penurunan kesejahteraan psikologis dapat berdampak pada kualitas hidup sehingga menimbulkan hambatan dalam

melakukan aktifitas seperti bersosialisasi, melakukan aktualisasi diri, dan beradaptasi dengan lingkungan (Kusumawardhani, 2018) Selain itu, penurunan kesejahteraan psikologis pada pasien HIV dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisiologis mereka. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi *antiretroviral* (ARV), yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, munculnya resistensi terhadap ARV, dan mempercepat progresi penyakit menuju fase AIDS (Retnowati et al., 2024). Dalam hal ini orang dengan HIV AIDS memerlukan *support system* berupa dukungan sosial yang dapat membantu dalam hal mendukung serta mengembangkan koping efektif untuk beradaptasi dengan stressor, lingkungan, serta kesehatan penderita secara fisik, psikologis, dan sosial (Maulita & Suratini, 2023).

Dukungan sosial diperlukan bagi orang dengan HIV AIDS (ODHA) untuk meningkatkan kualitas hidupnya tetap optimal, adanya dukungan sosial mampu memberikan pengalaman rasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan (Armiyati et al., 2015). Salah satu bentuk dukungan sosial yang esensial bagi penderita HIV AIDS adalah dukungan dari keluarga, dukungan ini berfungsi sebagai sumber motivasi dan kekuatan psikologis yang dapat membantu penderita dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik secara emosional maupun dalam menjalani pengobatan. (Azizah et al., 2023). Setiap individu memiliki seseorang yang diandalkan untuk mendapatkan dukungan emosional, instrumen, dan informasi yang dapat membantu, dukungan dari pasangan dipercaya dapat membantu untuk menghadapi penyakit penderita HIV AIDS (Thompson, 2014). Kehadiran orang spesial seperti pasangan dapat memberikan dukungan yang membuat penderita HIV AIDS bahagia dan mengembangkan *mood* yang positif karena pasangan mampu memberikan rasa nyaman, membantu penderita HIV AIDS menguasai lingkungan, serta dukungan emosional dari pasangan dapat mengurangi penderitaan pasien HIV AIDS dengan memerangi emosi negatif yang timbul akibat perasaan menyalahkan diri sendiri, kemarahan, dan rasa malu terkait diagnosis penderita HIV AIDS tersebut (Yosita et al., 2022). Maka dari itu, meskipun dukungan keluarga dibutuhkan, adanya kehadiran pasangan sebagai

individu yang terdekat dalam sehari-hari lebih memiliki peran yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan psikososial penderita, ketidakhadiran dukungan pasangan juga dapat menyebabkan tekanan fisik, psikologis, dan sosial yang lebih besar dibandingkan kurangnya dukungan keluarga (Azizah, Maftukin, 2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil dari peneliti Windarti et al., (2022) Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai ibu rumah tangga dengan HIV AIDS guna memahami aspek-aspek psikologis seperti makna hidup, persepsi terhadap kebebasan, pandangan terhadap kematian, dan kecenderungan munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan menganggap keluarga, terutama suami, sebagai figur paling penting yang memberi arti dalam kehidupan mereka dan menjadi sumber utama dukungan emosional. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, seluruh responden menyatakan bahwa sosok yang paling bermakna dalam hidup mereka adalah keluarga, khususnya suami, yang menjadi sumber kekuatan utama dalam menjalani hidup. Responden juga menyampaikan orang yang membantu mengatasi masalah dalam hidup adalah pihak keluarga seperti suami, ibu kandung, saudara kandung serta saudara suami. Penelitian Ramadhan, Fitriangga, (2018) menunjukkan bahwa dari pasien HIV AIDS yang memiliki kualitas hidup rendah, sebanyak 27 orang (65,9%) di antaranya juga mengalami dukungan keluarga yang kurang, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita HIV AIDS. Penelitian Hidayah, (2020) juga mengungkapkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial berperan dalam memengaruhi tingkat distress psikologis pada ODHA, di mana dukungan sosial diketahui sebagai faktor yang paling kuat dalam mereduksi distress psikologis tersebut. Menurut peneliti Deli Indah et al., (2023) ditemukan bahwa sebanyak 52% pasien HIV AIDS mengalami konsep diri yang rendah, sementara 42% lainnya berada pada kategori konsep diri sedang. Selain itu, sekitar 50% responden menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah dan 34% memiliki kesejahteraan psikologis pada tingkat sedang. Temuan ini

menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan tingkat kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS.

Melihat tingginya angka infeksi HIV AIDS pada ibu rumah tangga di Indonesia khususnya di Kotawaringin Barat, serta kompleksitas tekanan yang mereka alami sehingga diperlukan perhatian secara khusus terhadap berbagai faktor yang meningkatkan kesejahteraan psikologis penderita. Tekanan fisik, psikologis dan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup penderita. Dukungan sosial terutama dari pasangan terbukti memiliki peran penting dalam membantu mengatasi berbagai tekanan yang dialami sehingga dukungan ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis penderita HIV AIDS. Namun, hingga saat ini penelitian yang berfokus mengkaji hubungan antara dukungan pasangan dengan kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS yang berstatus ibu rumah tangga masih terbatas, khususnya di daerah dengan prevalensi kasus yang terus bertambah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “ Hubungan Dukungan Pasangan dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien HIV AIDS yang Berstatus Sebagai Ibu Rumah Tangga“.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Dukungan Pasangan dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien HIV AIDS yang Berstatus Sebagai Ibu Rumah Tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Pasangan dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien HIV AIDS yang Berstatus Sebagai Ibu Rumah Tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan pasangan pada ibu rumah tangga dengan penyakit HIV AIDS
- b. Mengidentifikasi kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga dengan penyakit HIV AIDS
- c. Menganalisis apakah Hubungan Dukungan Pasangan dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien HIV AIDS yang berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV AIDS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan, bisa dijadikan sumber informasi dalam pengajaran di institusi pendidikan

b. Bagi profesi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan khususnya dalam meningkatkan capaian program HIV AIDS

c. Bagi pasien

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang hubungan dukungan pasangan terhadap kesejahteraan psikologi pasien HIV AIDS bila ada anggota yang dirawat diharapkan keluarga dapat memperhatikan dukungan yang diberikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Toni budiarto (2024)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well Being Pada Pasien HIV AIDS di Poli Wijaya Kusuma RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto	Variabel Dukungan keluarga sebagai Variabel Independen (Bebas) dan Psychological Well Being sebagai Variabel Dependen (Terikat)	1. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>analitik korelasi</i> 2. Pada penelitian ini menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> jenis <i>consecutive sampling</i> untuk pengambilan sampel	Hasil yang didapatkan sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan psychological well being pada pasien HIV AIDS di Poli Wijaya Kusuma RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto Kabupaten Mojokerto.	1. Objek penelitian baik dari sisi demografi, lokasi dan jenis sampel beserta responden dalam penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian sebelumnya responden yang digunakan seluruh pasien HIV AIDS di poli Wijaya Kusuma RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto. Sedangkan pada penelitian ini responden yang digunakan memiliki kriteria spesifik yaitu pasien HIV AIDS yang berstatus ibu rumah tangga.

							2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> untuk pengambilan sampel. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .
2.	Andhika prasetya (2023)	bagus	Hubungan antara Memaafkan dengan Kesejahteraan Psikologis Orang Dengan HIV AIDS	Variabel Memaafkan sebagai Variabel Independen (Bebas) dan Kesejahteraan Psikologis sebagai Variabel Dependen (Terikat)	1. Teknik analisa data untuk mengetahui hubungan antara memaafkan dengan kesejahteraan psikologis adalah menggunakan teknik <i>person correlation</i> 2. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh	Berdasarkan hasil perhitungan uji <i>person correlation</i> diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,427$ dengan taraf signifikansi $0,001 (p < 0,01)$ berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, semakin tinnggi memaafkan maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada ODHA di kendal	1. Variabel Independent pada penelitian sebelumnya yaitu memaafkan sedangkan dalam penelitian ini variabel independen adalah dukungan pasangan 2. Teknik analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>person correlation</i> sedangkan pada penelitian ini

								menggunakan <i>deskriptif korelasional</i> .
3.	Deli Indah Lestari, Rizka Yunita, Nafolion Nur Rahmat (2023)	Hubungan Konsep Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien HIV AIDS di Lembaga Cahaya Prolink Kabupaten Pobolinggo	Variabel konsep diri sebagai Variabel Independen (Bebas) dan Kesejahteraan Psikologis sebagai Variabel Dependen (Terikat)	1. Pada penelitian menggunakan metode <i>analitik korelasional</i> untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien HIV AIDS. 2. Pada penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> pada teknik pengambilan sampel	Berdasarkan hasil statistik hubungan konsep diri dengan kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS di Lembaga Cahaya Prolink Kabupaten Pobolinggo dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai p value=0.001 dengan tingkat signifikan 0,05 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan antara konsep diri dengan kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS.	1. Variabel Independent pada penelitian sebelumnya yaitu konsep diri sedangkan dalam penelitian ini variabel independen adalah dukungan pasangan 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>metode analitik korelasional</i> untuk mengetahui hubungan 2 variabel sedangkan penelitian ini menggunakan <i>deskriptif korelasional</i>		
4.	Tan Laurencia yosita, yohanes bagus wismanto, erna	Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Berperan Ganda ditinjau dari	Variabel Kesejahteraan Psikologis sebagai Variabel	1. Pada penelitian ini menggunakan metode analisa <i>regresi berganda</i> untuk	Pada penelitian ini mendapatkan Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara	1. Variabel dependent pada penelitian sebelumnya yaitu dukungan suami sedangkan dalam penelitian ini variabel		

Agustina (2022)	yudiati	Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis	Independen (Bebas) dan variabel Dukungan suami sebagai Variabel Dependen (Terikat)	mengetahui hubungan dukungan suami dan tekanan psikologis terhadap psikologis 2. Pada penelitian pengambilan sampel menggunakan teknik <i>insidental sampling</i>	variabel dukungan suami dan tekanan psikologis terhadap kesejahteraan psikologis pada ibu yang berperan ganda yang dibuktikan dengan nilai $r_{yx_1x_2} = 0,349$, $F = 9,824$, signifikansi sebesar $0,000 (p < 0,05)$.	dependen adalah kesejahteraan psikologis 2. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>insidental sampling</i> . Sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Variabel dukungan suami pada penelitian ini menggunakan dimensi dukungan pasangan menurut <i>Support in Intimate Relationships Rating Scale</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan dimensi <i>scale sosial support</i>
5. Tri Nurhidayati, Desy Ariyana Rahayu (2017)		Dukungan Pasangan pada Pasien Payudara	Variabel Dukungan pasangan sebagai Variabel utamanya	1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan	Pada hasil penelitian yang ditemukan didapatkan 4 kategori dukungan pasangan yaitu :	1. Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel yaitu dukungan pasangan pada pasien ca payudara yang menjalani

Menjalani Kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang	dan Subjek penelitiannya yaitu Pasien Ca Payudara yang Menjalani Kemoterapi	pendekatan fenomenologi deskriptif. 2. Pengumpulan data dilakukan melalui <i>in depth interview</i> dan observasi langsung.	<p>dukungan instrumental yang berkaitan seperti mendukung finansial, mengingatkan jadwal pengobatan, mengambilkan makan dan mengantarkan pengobatan, yang kedua dukungan penghargaan yang berkaitan dengan pemberian pujian, motivasi dan semangat dalam pengobatan, yang ketiga dukungan emosional seperti memberikan dorongan dan semangat selama proses pengobatan, dan yang terakhir dukungan informasi seperti memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan pasien</p>	<p>kemoterapi di RS Sultan Agung Semarang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu dukungan pasangan (<i>independent</i>) dan kesejahteraan psikologis (<i>dependent</i>)</p> <p>2. Jenis penelitian pada penelitian sebelumnya adalah kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p> <p>3. Objek penelitian baik dari sisi demografi, lokasi dan jenis sampel beserta responden dalam penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek ibu rumah tangga dengan</p>
---	---	--	---	---

penyakit ca mamae sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan responden ibu rumah tangga dengan penyakit HIV AIDS



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang mengkaji keterkaitan antara dukungan pasangan dan kesejahteraan psikologis pasien HIV AIDS yang berstatus sebagai ibu rumah tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun memperlihatkan bahwa:

1. Dukungan pasangan pada pasien HIV AIDS yang bersatatus ibu rumah tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun seluruhnya berada dalam kategori baik.
2. Kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS yang berstatus ibu rumah tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar dalam keadaan sangat tinggi.
3. Tidak terdapat hubungan dukungan pasangan dengan kesejahteraan psikologis pasien HIV AIDS yang berstatus ibu rumah tangga di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu psikologi dan keperawatan, terkait pentingnya peran dukungan pasangan terhadap kesejahteraan psikologis pasien HIV AIDS yang berstatus sebagai ibu rumah tangga.

2. Bagi instritusi pelayanan

Rumah sakit sebagai instritusi pelayanan kesehatan beserta seluruh tenaga kesehatannya, diharapkan mampu memberikan dukungan secara holistik kepada pasien. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, melainkan juga mencakup dimensi emosional dan sosial yang berperan penting dalam proses pengobatan. Dukungan menyeluruh dari tenaga kesehatan sangat diperlukan guna mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien HIV AIDS selama

menjalani proses perawatan maupun adaptasi terhadap kondisi kesehatannya.

3. Bagi profesi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam mempertahankan kesejahteraan psikologis pasien HIV AIDS yang berstatus sebagai ibu rumah tangga, serta lebih memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien.

4. Bagi pasien

Bagi pasangan pasien HIV AIDS yang berstatus sebagai ibu rumah tangga, diharapkan terus mempertahankan keterbukaan, komunikasi yang sehat, serta empati dalam hubungan tersebut guna memastikan dukungan yang diberikan tetap efektif dan bermakna bagi responden. Serta diharapkan pasien untuk terus menjaga dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya melalui strategi koping yang adaptif dan upaya-upaya perawatan diri secara menyeluruh.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam faktor-faktor internal seperti *self-compassion* dan optimisme yang berperan dalam membentuk kesejahteraan psikologis pada pasien HIV AIDS. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan karakteristik seperti lama menderita HIV AIDS, usia pernikahan, dan kepatuhan dalam kontrol klinik VCT, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan pasangan, melainkan juga melibatkan aspek internal individu. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dalam penelitian maupun intervensi ke depan untuk mendukung kesejahteraan psikologis pasien secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- adamczyk, K., & Segrin, C. (2015). Perceived Social Support and Mental Health Among Single Vs. Partnered Polish Young Adults. *Current Psychology*, 34(1), 82–96. <https://doi.org/10.1007/s12144-014-9242-5>
- Adams, J. S. (2025). Teori Keseimbangan. *Journal Geej*, 7(2), 11–32.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Agustang, A. (2021). *Kesejahteraan Psikologis (Studi Pada Dewasa Madya yang Belum Menikah di Kota Makassar)*. 1–25.
- Aini, F. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Arv pada Pasien HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(3), 643–651. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/15784/pdf>
- Aini, N., & Purwasari, F. M. D. (2020). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan, Viii(Ii)*, 117–177.
- Aldbyani, A., Wang, G., Qi, Y., Chuanxia, Z., Li, J., Leng, J., & Alhimaidi, A. (2025). Positive Psychological Traits and Psychological Well-Being: Investigating Roles of Positive Coping Strategies and Life Stressors. *Bmc Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02807-9>
- Andini, R. (2025). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester Ii di Puskesmas Kemayoran. *Determinan Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Polewali Mandar*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/171/115>
- Aras, R. A., Wahyuni, S., & Thalib, A. H. S. (2022). Contribution Of Social Support To Work-Life Balance On Working Women During Work From Home . *Proceedings Of The Interdisciplinary Conference Of Psychology, Health, And Social Science (Icphs 2021)*, 639(Icphs 2021), 24–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.005>
- Armiyati, Y., Rahayu, D. A., & Aisah, S. (2015). Manajemen Masalah Psikososiospiritual Pasien HIV/AIDS di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Asyafa, A. S. (2025). *Gambaran Penerimaan Diri Orang dengan HIV/AIDS (Odha) Remaja di Yayasan Pelita Ilmu*. 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6656>

- Ayu Suntara, D., Siska, D., & Rinna Wati Sinaga, T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Penderita HIV dan AIDS (Odha) di Klinik Vct Rs St. Elisabeth Blok Ii Lubuk Baja Batam. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 2(2), 118–128.
- Azizah, Maftukin, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (Odha) di Poli Sehati Rsud Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 5–11.
- Azizah, F., Putri, E. M. I., Nisa, F. F., Hartatik, & Mu'jizah, K. (2023). Dukungan Keluarga Penderita HIV/AIDS di Yayasan Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>
- Batubara, A., Ismail, & Satria Yuda. (2024). Kesejahteraan Psikologis: Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 33–39.
- Belo, P., Navarro-Pardo, E., Pocinho, R., Carrana, P., & Margarido, C. (2020). Relationship Between Mental Health and The Education Level In Elderly People: Mediation Of Leisure Attitude. *Frontiers In Psychology*, 11(April), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00573>
- Chalimatus Sa'diyyah, Laura Khatrine Noviyanti, & Nanang Khosim Azhari. (2024). Studi Kasus : Pengalaman Peningkatan Harga Diri Orang dengan HIV AIDS di Kota Semarang. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 69–77. <https://doi.org/10.59680/Anestesi.V2i3.1149>
- Darma Sari, Sagita. (2024). *Bidang Kebidanan*. 1(1), 18–25. File:///D:/File Download/Artikel+4.Pdf
- Dawina Putri, A., Wanasti Fadhilah, J., Sulistiawati, M., Naila Hana, T., & Kharin Herbawani, C. (2022). Kerentanan Ibu Rumah Tangga di Indonesia Terhadap HIV/AIDS : Literature Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1484–1495.
- Deli Indah Lestari, Rizka Yunita, & Nafolion Nur Rahmat. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien HIV/AIDS di Lembaga Cahaya Prolink Kabupaten Pobolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 268–278. <https://doi.org/10.55606/Jurrikes.V2i2.1760>
- Djoerbairi, Z., & Djauzi, S. (2017). HIV / AIDS di Indonesia. In *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*.

- Dwiyanti, S. S. (2022). Peranan Dukungan Sosial terhadap Pemanfaatan Layanan Vct Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (Tpb). *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 526–537. <https://doi.org/10.22487/Preventif.V13i4.340>
- French, K. A., Dumani, S., Allen, T. D., & Shockley, K. M. (2018). A Meta-Analysis Of Work-Family Conflict And Social Support. *Psychological Bulletin*, 144(3), 284–314. <https://doi.org/10.1037/Bul0000120>
- Govindasamy, D., Ferrari, G., Maruping, K., Bodzo, P., Mathews, C., & Seeley, J. (2020). A Qualitative Enquiry Into The Meaning And Experiences Of Wellbeing Among Young People Living With And Without HIV In Kwazulu-Natal, South Africa. *Social Science And Medicine*, 258(May), 113103. <https://doi.org/10.1016/J.Socscimed.2020.113103>
- Hansen, T., & Blekesaune, M. (2022). The Age and Well-Being “Paradox”: A Longitudinal And Multidimensional Reconsideration. *European Journal Of Ageing*, 19(4), 1277–1286. <https://doi.org/10.1007/S10433-022-00709-Y>
- Hidayah, S. N. (2020). Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap Distres Psikologis pada Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 121–128.
- Hidayati Nurul, A. (2019). Manajemen HIV & AIDS (01-10). In *Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga*. [https://repository.unair.ac.id/95080/3/Manajemen Hiv %26 Aids.Pdf](https://repository.unair.ac.id/95080/3/Manajemen%20Hiv%26Aids.Pdf)
- Hildawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Imawan, T. S., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2021). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap KB di Masa Pandemi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 401–408. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.6.401-408>
- Irianto, K. (2018). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (Unaids). (2024). *Fact Sheet 2024 - Latest Global And Regional Hiv Statistics On The Status Of The Aids Epidemic*. <https://www.unaids.org/en>
- Kemenkes. (2023). Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga. In *9 Mei 2023* (P. 1). [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-Media/20230508/5742944/Kasus-Hiv-Dan-Sifilis-Meningkat-Penularan-Didominasi-Ibu-Rumah-Tangga/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230508/5742944/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga/)

- Kristianingsih, Y. M. S. A. (2024). *Kesejahteraan Mental Ibu Rumah Tangga Di Rw 6 Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari*. 5(2), 1–5.
- Kucukkaya, B., & Basgol, S. (2023). The Effect Of Perceived Spousal Support On Childbirth Self-Efficacy On Pregnant Women In Turkey. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S12884-023-05508-6>
- Kusumawardhani. (2018). *Buku Ajar Psikiatri*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lestari, A. A. I. Z. C. Ita. (2024). *Perbedaan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Pns Dengan Guru Pppk Di Kota Lhokseumawe*. 2(1), 127–136.
- Liu, Z., Chen, X., Li, J., Xie, Z., Huang, Y., & Luo, D. (2023). HIV-Related Stress Predicts Depression Over Five Years Among People Living With HIV. *Frontiers In Public Health*, 11(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/Fpubh.2023.1163604>
- Luh, N., Shantika, P., Laksmi, P., Made, N., & Wilani, A. (2024). *Peran Kesejahteraan Psikologis Dan Asertivitas Terhadap Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Dewasa Awal Di Bali*. 11, 302–319. <https://doi.org/10.24854/Jpu930>
- Lukman. (2020). Karakter Usia Lukman Nul Hakim. *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.22212/Aspirasi.V11i1.1589>
- Mahin, N., Sahar, G., Homeyra, V., & Mohammad, F. (2015). The Perceived Social Support And Its Relationship With Some of The Demographic Characteristics In Primigravida Pregnant Women. *International Journal Of Nursing And Midwifery*, 7(9), 141–145. <https://doi.org/10.5897/Ijnm2015.0186>
- Maulita, A. A., & Suratini, S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Di Yogyakarta. *The Journal Of Mother And Child Health Concerns*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.56922/Mchc.V2i2.300>
- Melati, M. R. A. S., & Barus, G. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau (Studi Deskripsi Korelasi pada Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Prodi Bk Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74–85.
- Molarius, A., & Granström, F. (2018). Educational Differences in Psychological Distress? Results From A Population-Based Sample of Men and Women In Sweden In 2012. *Bmj Open*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2017-021007>

- Mude, S. T. F., Ladapase, E. M., & Nancy, M. N. (2023). Pengaruh Dukungan Pasangan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anggota Polisi. *Emporwerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 45–54.
- Muyassaroh, Y. (2022). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Siswa)* (Issue February).
- Nedelcovych, M. T., Manning, A. A., Semenova, S., Gamaldo, C., Haughey, N. J., & Slusher, B. S. (2017). The Psychiatric Impact Of Hiv. *Acs Chemical Neuroscience*, 8(7), 1432–1434. <https://doi.org/10.1021/acschemneuro.7b00169>
- Ninnoni, J. P., Nsatimba, F., Agyemang, S. O., Commey, I. T., Bennin, L., Agyare, E., Gyimah, L., Senya, K., Baddoo, N. A., & Obiri-Yeboah, D. (2023). An Exploratory Qualitative Study Of The Psychological Effects Of Hiv Diagnosis; The Need For Early Involvement Of Mental Health Professionals To Improve Linkage To Care. *Bmc Public Health*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17449-y>
- Norhidayah, M. R., Efendy, M., & Pratikto, H. (2025). " Peran Resiliensi Dalam Hubungan Self-Compassion Dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Dengan Tradisi Bapukung ". 7447, 126–136.
- Nugraha, W., & Malueka, N. (2023). Peran Intensitas Komunikasi dan Dukungan Sosial Pasangan Terhadap Kepuasan Perkawinan Suami/Istri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1886>
- Nurhidayati, T., & Rahayu, D. A. (2017). Spouse Support For Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy At Sultan Agung Hospital, Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 156.
- Nursalam. (2016). *87 Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (1).Pdf.Crdownload* (Tim Salemba Medika (Ed.); Iv). Salemba Medika.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types Of Purposive Sampling Techniques With Their Examples And Application In Qualitative Research Studies. *British Journal Of Multidisciplinary And Advanced Studies*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Paun, R. (2016). Pemanfaatan Voluntary Counseling And Testing Oleh Ibu Rumah Tangga Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 222. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4495>

- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan Psikologis Dalam Hidup Membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Primadevi, I. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kotagapura Kecamatan *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman ...)*, 2(1), 43–51. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/jaman/article/view/Dukungansuamiinggit>
- Purnomosidi, F., Widiyono, & Musslifah, A. R. (2022). *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. [http://repository.usahidsolo.ac.id/1923/1/Buku Ref Kesejahteraan-978-623-6541-72-2.pdf](http://repository.usahidsolo.ac.id/1923/1/Buku_Ref_Kesejahteraan-978-623-6541-72-2.pdf)
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Rahmawati, D., & Ernawati, E. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Dengan Hiv/Aids Dalam Mengasuh Anak. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 130–139. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.232>
- Ramadhan, Fitriangga, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Yang Menjalani Rawat Jalan Di Care Support Treatment Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. *Jurnal Cerebellum*, 4(3), 1127–1137. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/29461>
- Retnowati, R., Waluyo, A., Zahra, A. N., & Purba, S. (2024). Evidence Based Nursing Jacobson's Progressive Muscle Relaxation Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Dengan Hiv. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 6(1), 684–692. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9001>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2023). *Teori Dan Praktik Pendekatan* (Issue 1).
- Rosnaini. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Odhiv Di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Makassar*. 01(05), 454–464.
- Setyaningrum, E. Y., Charisma, Y., & Nurdin, N. (2024). *Concept Analysis Of Self-Acceptance For People With Hiv/Aids (Plwha)*. Atlantis Press International Bv. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-467-9_7
- Sharma, H. (2018). Fundamentals Of Medical-Surgical Nursing. In *Clinical Record Book Of Medical-Surgical Nursing*. https://doi.org/10.5005/jp/books/14252_2
- Siti Setiati, I. A. (2014). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta Pusat: InternaPublishing.

- Stafford, M., Antonucci, T. C., & Zaninotto, P. (2019). Joint Trajectories Of Spousal Social Support And Depressive Symptoms In Older Age. *Journal Of Aging And Health*, 31(5), 760–782. <https://doi.org/10.1177/0898264317747077>
- Stower, H. (2019). Preventing Hiv Transmission. In *Nature Medicine* (Vol. 25, Issue 6). <https://doi.org/10.1038/S41591-019-0490-7>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Penelitian Kombinasi* (8th Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th Ed.). Alfabeta.
- Suhaimi, D., Savira, M., & Krisnadi, S. R. (2019). Pencegahan Dan Penatalaksanaan Infeksi Hiv / Aids Pada Kehamilan Prevention And Management Of Hiv Infection (Aids) In Pregnancy. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(2), 1–7.
- Suprayogi, M. N., & Santoso, W. B. (2024). Role Of Emotional Maturity And Social Support In Predicting Quarter-Life Crisis In Emerging Adulthood Using Multiple Linear Regression Analysis †. *Engineering Proceedings*, 74(1). <https://doi.org/10.3390/Engproc2024074065>
- Susilawati, D., Shaluhiah, Z., & Bm, S. (2019). Gambaran Perencanaan Kehamilan Pada Ibu Rumah Tangga Hiv Positif Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 472–482.
- Tameon, S. F., Widani, N. L., & Susilo, W. H. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Dengan Di Klinik Vct Marjorie. 9, 111–121.
- Thompson, T. (2014). Health Locus Of Control. *Encyclopedia Of Health Communication*, 1(1). <https://doi.org/10.4135/9781483346427.N241>
- Unaids. (2022). *Unaids Global Aids Update*. 1–376.
- Unaids. (2024). Hiv And Aids Estimates. In *International Pharmacy Journal* (Vol. 6, Issue 1, Pp. 34–39). <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>
- Wahyuni, M., & Sadewo, F. X. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Pada Ibu Rumah Tangga Odha (Orang Dalam Hiv / Aids) Di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Unessa*, 1–18.
- WHO. (2024). *Hiv And*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>

- Widodo, S. (2023). *Metodologi Penelitian*. Science Techno Direct.
- Winarni, L. M., Arabela, S., Pratiwi, A., & Kusumastuti, N. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Rumah Tangga Di Tangerang Tahun 2023. *Binawan Student Journal*, 6(2), 88–95. <https://doi.org/10.54771/7xh6y661>
- Windarti, A. R., Hakim, M. Z., & Rasalwati, U. H. (2022). Kebermaknaan Hidup Ibu Rumah Tangga Dengan Hiv/Aids Di Kelompok Dukungan Sebaya “Smile Plus” Temanggung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 189–205. <https://doi.org/10.31595/Rehsos.V3i02.448>
- Wisnu, M., Darwis, A., Zaitun, N., Wana, H., Hayatie, L., Mangkurat, U. L., Mikrobiologi, D., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2022). *Profil Pasien Hiv Di Poliklinik Vct Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2021-2022*. 4, 489–502.
- Yasmin, R., & Jaiswal, A. (2025). *Family And Social Adjustment Of Working And Non- Working Women*. 2(4), 690–696.
- Yosita, T. L., Wisyanto, Y. B., & Yudiati, E. A. (2022). Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Yang Berperan Ganda Ditinjau Dari Dukungan Suami Dan Tekanan Psikologis. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.22146/Gamajop.68548>

